

**ANALISIS ANGGARAN KAS SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN
PENGENDALIAN MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN DAERAH PEMBANGUNAN
KOTA MEDAN**

Noviyanti Siregar¹, Ova Novi Irama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Noviyantisiregar02@gmail.com

Abstract

Development of Current ratio in PD. Medan City Development in 2016-2017 from 118.8% to 66.6% In 2017-2018 it decreased from 66.6% to 31.2%, in 2018-2019 it increased from 31.2% to 64.4% and in 2019-2020 experienced a decrease from 64.4% to 47.4%. The increase and decrease in the current ratio above is not good, so it can be concluded that the company is in an illiquid state.

The quick ratio decreased in 2016-2017 from 116% to 64.2%, in 2017-2018 it decreased from 64.2% to 30.1%, in 2018-2019 it increased from 30.1% to 63.6 %, in 2019-2020 it decreased from 63.6% to 12.9%. In 2016-2017 the cash ratio decreased from 15.7% to 4.29%, in 2017-2018 it decreased from 4.29% to 1.14%, in 2018-2019 it increased from 1.14% to 1.19% and in 2019-2020 the cash ratio increased from 1.19% to 1.51%.

Based on the research results, the results of the cash budget analysis show that cash does not meet needs because a good Current ratio is at the limit of 200% and cash budget analysis cannot increase liquidity in the Medan City Regional Development Company in the 2016-2020 period because it is not at the standard ratio namely 99.56% for Quick Ratio, 100% for Cash Ratio, and 122% for Current ratio .

Keywords: *Cash, Current ratio , Quick Ratio, Cash Ratio, Medan City Regional Development Company.*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti membutuhkan kas. Kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut sebenarnya selain untuk menghasilkan laba, juga menggunakan kas tersebut untuk pembayaran utang-utang yang telah jatuh tempo, biaya administrasi dan umum, biaya iklan, pembayaran gaji karyawan atau dapat dikatakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan anggaran kas pula maka akan dapat diketahui apabila terdapat perbedaan di dalam waktu dan volume dari aliran kas masuk (*cash inflows*) dan aliran kas keluar (*cash*

outflows). Oleh karena itu, penyusunan anggaran kas bagi perusahaan penting guna menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current obligation*). Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memungkinkan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya, dapat kita ketahui dari tingkat proyeksi likuiditasnya dan dapat dihitung dengan menggunakan metode yang tepat yaitu melalui alat ukur yang ada pada likuiditas, antara lain rasio lancar (*Current ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*). Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa

konstruksi, sarana umum, pariwisata dan properti. Dalam kenyataannya, Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Medan mengalami masalah dengan tingkat likuiditas yang setiap tahunnya menurun. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian dapat meningkatkan likuiditas Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Medan.

1. Pengertian Anggaran Kas

Menurut Husnayetti (2012:160) Anggaran kas adalah perencanaan mutasi dan posisi kas dalam jangka waktu tertentu. Didalam buku Ismail Solihin, Manajemen Strategik. Jakarta: Erlangga, 2012, hlm 5, menyatakan bahwa Perencanaan atau *Planning* merupakan jembatan yang penting antara masa kini dan masa depan yang mampu meningkatkan kemungkinan tercapainya hasil yang diinginkan dan pengendalian (*controlling*) berarti memonitor aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya, dan membuat koreksi jika diperlukan.

Menurut Kasmir (2012:134) Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan liabilitas ketika jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Besaran angka rasio lancar dapat diperoleh dengan menggunakan formula : Aktiva Lancar (CA) dibagi dengan Kewajiban Lancar (CL).

Rumusnya :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini lebih digunakan untuk mengatasi kelemahan yang terkandung

dalam rasio lancar. Dengan menghilangkan unsur persediaan dalam aktiva lancar diperoleh gambaran tentang kesiapan dan kecepatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumusnya :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas digunakan untuk mengukur besaran dana kas dan setara kas di tangan relatif terhadap kewajiban jangka pendek. Dalam manajemen kas selalu diusahakan agar dana ditangan tidak berlebihan untuk mencegah adanya dana-dana menganggur (*Idle Cash*) yang merugikan juga. Dana menganggur akan mengalami kerugian yang disebut *opportunity cost* yaitu hilangnya kesempatan untuk memanfaatkan dana yang menganggur tersebut secara menguntungkan.

Rumusnya :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang di permasalahan. Subjek dalam penelitian ini adalah "Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Medan".

2.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) Objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *subjektif, valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek pada penelitian ini adalah laporan anggaran kas dan laporan keuangan berupa neraca pada tahun 2016-2020.

2.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka untuk memperoleh data mengenai materi yang dibahas dalam skripsi ini, peneliti mengadakan riset pada Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Medan, yang terletak di Jl. Sutomo Ujung No. 4 Medan. dan waktu penelitian ini dimulai dari pengajuan judul bulan November 2019 sampai dengan bulan Mei 2020.

2.5 Variabel dan Indikator

Sugiyono (2010:38) Variabel merupakan suatu sifat atau nilai dari orang, objek dan kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah Anggaran Kas dan Likuiditas dan indikator dalam penelitian ini adalah:

Anggaran Kas: *Cash Inflows* dan *Cash Outflows*

Likuiditas: *Current ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam menyusun skripsi ini, maka prosedur pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah:

1. Observasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung kegiatan perusahaan.

2. Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meminta keterangan dari pihak perusahaan dan terkait dengan penelitian ini guna memperoleh data dan gambaran yang jelas mengenai perusahaan

3. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut sudah diolah baik dalam bentuk dokumen maupun catatan yang tersusun resmi pada perusahaan

2.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menghitung data, mendeskripsikan data.

$$a. \text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Aktiva Lancar –
Persediaan

$$b. \text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kas

$$c. \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis rasio likuiditas adalah salah satu alat analisis keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek. Dari data keuangan yang telah diperoleh yaitu laporan neraca, maka dapat diketahui rasio likuiditas pada PD. Pembangunan Kota Medan sebagai berikut :

1. *Current ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva dengan hutang lancar.

Rumus untuk mencari Rasio Lancar (*Current ratio*) :

Aktiva Lancar

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & \text{Hutang Lancar} \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{2.697.643.959.74}{2.270.180.001.00} \times 100\% \\ &= 1.188 \text{ (118.8\%)} \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{1.886.288.727.74}{2.828.784.619.00} \times 100\% \\ &= 0.666 \text{ (66.6\%)} \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{1.199.744.403.74}{3.839.122.700.62} \times 100\% \\ &= 0.312 \text{ (31.2\%)} \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{3.475.224.007.12}{5.389.182.091.13} \times 100\% \\ &= 0.644 \text{ (64,4\%)} \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{3.808.225.895.17}{8.046.520.215.89} \times 100\% \\ &= 0.473 \text{ (47.3\%)} \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tahun 2016 aktiva lancar sebesar 2.697.643.959.74 dan hutang lancar 2.270.180.001.00 menghasilkan *current ratio* sebesar 1.188 atau 118.8%, tahun 2017 aktiva lancar 1.886.288.727.74 dan hutang lancar sebesar 2.828.784.619.00 menghasilkan *current ratio* sebesar 0.666 atau 66.6%, tahun 2018 aktiva lancar sebesar 1.199.744.403.74 dan hutang lancar 3.839.122.700.62 menghasilkan *current ratio* sebesar 0.312 atau 31.2%, tahun 2019 aktiva lancar sebesar 3.475.224.007.12, hutang lancar sebesar 5.389.182.091.13 menghasilkan *current ratio* sebesar 0.644 atau 64.4%, pada tahun 2020 aktiva lancar sebesar 3.808.225.895.17, hutang lancar 8.046.520.215.89 menghasilkan *current ratio* sebesar 0.473 atau 47.3%.

Tabel 4.1

Perkembangan Current ratio pada PD. Pembangunan Kota Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current ratio
2016	2.697.643.959.74	2.270.180.001.00	118.8 %
2017	1.886.288.727.74	2.828.784.619.00	66.6 %
2018	1.199.744.403.74	3.839.122.700.62	31.2 %
2019	3.475.224.007.12	5.389.182.091.13	64.4 %
2020	3.808.225.895.17	8.046.520.215.89	47.3 %

Berdasarkan data diatas, *Current Ratio* (Rasio Lancar) mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 dari 118.8% menjadi 66.6%, pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 66.6% menjadi 31.2%, pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dari 31.2% menjadi 64.4% dan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari 64.4% menjadi 47.3% . Menurut Van Home sistem pembelanjaan yang baik *Current ratio* berada pada batas 200%, terlihat pada penjelasan diatas *Current ratio* pada tahun 2017-2020 belum menunjukkan pembelanjaan yang baik karena berada pada tingkat dibawah 200%. Kenaikan dan penurunan rasio lancar diatas tidak baik, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan ilikuid, *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya jika suatu perusahaan yang *current ratio* nya terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan dan adanya manajemen yang kurang baik sehingga aktiva lancar tidak digunakan secara efektif dan efisien.

2. Quick ratio (Rasio Lancar)

Rasio Lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan aktiva lancar. Untuk mengukur *quick ratio* diukur

dari total aktiva lancar dikurang dengan nilai persediaan lalu dibandingkan dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{2.697.643.959.74 - 55.568.979.00}{2.270.180.001.00} \times 100\% \\ &= 1.163 (116.3\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.886.288.727.74 - 67.452.085.00}{2.828.784.619.00} \times 100\% \\ &= 0.642 (64.2\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{1.199.744.403.74 - 40.715.850.00}{3.839.122.700.62} \times 100\% \\ &= 0.301 (30.1\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{3.475.224.007.12 - 43.382.981.00}{5.389.182.091.13} \times 100\% \\ &= 0.636 (63.6\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{1.088.854.803.74 - 49.208.308.60}{8.046.520.215.89} \times 100\% \\ &= 0.129 (12.9\%) \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas *quick ratio* mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 dari 116.3% menjadi 64.2%, tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 64.2% menjadi 30.1%, tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dari 30.1% menjadi 63.6%, tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari 63.6% menjadi 12.9%.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio Kas yaitu rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran hutang jangka pendek, yang menjadi penjaminnya adalah kas dan surat-surat berharga.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{356.455.996.74}{2.270.180.001.00} \times 100\% \\ &= 15.7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{121.498.717.74}{2.828.784.619.00} \times 100\% \\ &= 4.29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{43.858.167.83}{3.839.116.700.62} \times 100\% \\ &= 1.14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{646.154.622.42}{5.389.182.091.13} \times 100\% \\ &= 1.19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{121.845.685.77}{8.046.520.215.89} \times 100\% \\ &= 1.51\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2016 dimana kas sebesar 356.455.996.74 dan hutang lancar 2.270.180.001.00 menghasilkan *cash ratio* sebesar 15.7%, tahun 2017 kas sebesar 121.498.717.74 dan hutang lancar 2.828.784.619.00 menghasilkan *cash ratio* sebesar 4.29%, tahun 2018 kas sebesar 43.858.167.83 dan hutang lancar 3.839.116.700.62 menghasilkan *cash ratio* sebesar 1.14%, tahun 2019 kas sebesar 646.154.622.42 dan hutang lancar 5.389.182.091.13 menghasilkan *cash ratio* sebesar 1.19%, tahun 2020 kas sebesar 121.845.685.77 dan hutang lancar sebesar 8.046.520.215.89 menghasilkan *cash ratio* sebesar 1.51%.

4. KESIMPULAN

1. Hasil analisis anggaran kas menunjukkan bahwa kas tidak memenuhi kebutuhan, karena *current ratio* yang baik berada pada batas 200% maka dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam keadaan likuid *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas.
2. Analisis anggaran kas tidak dapat meningkatkan likuiditas pada perusahaan daerah pembangunan kota medan pada tahun periode 2016-2020 yang dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena masing-masing rasio tidak berada di standar yang aman yaitu 99,56% untuk *quick ratio*, 100% untuk *cash ratio* dan 122% untuk *current ratio*.

Husnayetti, 2012. “*Anggaran Perusahaan*”. Edisi Pertama. Tangerang: Jelajah Nusa

Sumarsan Thomas. 2018. “Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS. Jilid 2. Jakarta: PT Indeks

5. REFERENSI

Purwaji Agus, Wibowo, Hexana Sri Lastanti.2017. ”Pengantar Akuntansi 2”. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2018. ”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV

Samryn L.M. 2015. ”Pengantar Akuntansi”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

David Fred. R. 2011. “Strategic Management”. Jakarta: Salemba Empat

Solihin Ismail.2012. “Manajemen Strategik”. Bandung: Erlangga

Daft Richard. L. 2010. “Era Baru Manajemen”. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat

Fauziah Ifat. 2017. “Buku Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Pemula&Orang Awam Secara Otodidak”. Jakarta: Ilmu